



PERAN IBNU KHALDUN DALAM PANDANGAN FILSAFAT SEJARAH ISLAM

¹Yulianti, ²Nurhalisah

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

yulianti@gmail.com, nurhalisah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-10-2019

Disetujui: 30-12-2019

Kata Kunci:

Ibnu Khaldun,
Filsafat Sejarah Islam.

Keywords:

Ibnu Khaldun,
philosophy of Islamic
history.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk dijadikan referensi bagi seluruh ahli sejarah dan ahli filsafat dunia, dalam memahami filsafat sejarah Islam yang ditulis oleh Ibnu Khaldun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan metode historis. Adapun yang digunakan, Heuristik, Kritik, Interpretasi, Histeorigrafi. Hasil penelitian berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran Ibnu Khaldun dalam filsafat sejarah Islam sangat berpengaruh bagi semua bidang ilmu terutama ilmu sejarah dan ilmu filsafat. Konsep pemikirannya dilihat dari sudut pandang Islam yang mewakili etinitas dunia Timur layak kita kaji dan dalami secara komprehensif.

Abstract: This research aims to be used as reference for all historians and philosophers of the world, in understanding the philosophy of Islamic history written by Ibn Khaldun. The method used in this research is a qualitatively descriptive method of research with a historical method approach. As for the use, heuristics, criticism, interpretation, hysteorigraphy. The results of research based on the discussion can be concluded that the role of Ibn Khaldun in Islamic history philosophy is very influential for all fields of science, especially historical science and philosophy. The concept of his thinking is seen from an Islamic point of view that represents the etinity of the eastern world worthy of us to examine and inhabit comprehensively.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Filsafat sejarah Islam merupakan filsafat yang seluruh cendekianya adalah muslim. Ada sejumlah perbedaan besar antara filsafat Islam dan filsafat lain. Pertama, meskipun semula para filsuf muslim klasik menggali kembali karya filsafat Yunani, terutama Aristoteles dan Platinus, mereka menyesuaikan dengan ajaran Islam. Kedua, Islam adalah agama tauhid. Apabila dalam filsafat lain masih “mencari Tuhan”, dalam filsafat Islam, Tuhan sudah ditemukan.

Ini bukan berarti sudah usang dan tidak dibahas lagi, tetapi filsuf Islam lebih memusatkan perhatiannya kepada manusia dan alam, karena sebagaimana kita ketahui, pembahasan Tuhan hanya menjadi sebuah pembahasan yang tak ada akhirnya. Misalnya, Ibnu Khaldun yang mengfokuskan

filsafatnya dalam bidang kemasyarakatan, sejarah, dan sosial, begitu pula filsuf Islam lainnya (Osman, Bakar, 1998:255).

Ibnu Khaldun lahir di Tunisia pada tanggal 27 Mei 1332. (1 Ramadhan 732) dengan nama lengkap Waliyuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Abi Bakar Muhammad Bin Al-Hasan. Keluarganya berasal dari Hadramaut (sekarang wilayah Yaman) dan silsilahnya sampai pada seorang sahabat Nabi Muhammad SAW. Bernama Wail bin Hujr dari kabilah Kindah.

Sewaktu kecil, Ibnu Khaldun telah menghafal Al-Quran dan mempelajari Tajwid yang diajarkan oleh ayahnya sendiri. Ia juga mempelajari ilmu-ilmu lain, seperti tafsir, hadis, ushul fiqh, tauhid, dan fiqh mazhab Maliki. Ia juga mempelajari ilmu-ilmu bahasa (nahwu, sharaf, dan balaghah), fisika, dan

matematika. Ia selalu mendapatkan nilai yang memuaskan dari gurunya, Khaldun mulai masuk ke dunia politik dan pemerintahan ketika para pemimpin Tunis hijrah ke maroko.

Pada tahun 1350 M (752 H), dalam usia 21 tahun, ia diangkat menjadi sekertasis Sultan dinasti Hafis. Sejak saat itu, lika-liku kehidupan dan karir politiknya mengalami pasang surut sampai pada tahun 1374 M (776 H) dia mengundurkan diri dari dunia politik. Ia menyepi ke daerah Qal'at Ibnu Salamah dan menetap disana sampai tahun 1378 M (780 H). Di sinilah, ia mengarang kitab monumentalnya berjudul kitab al-'Ibar wa Diman al-Mubtada' wa al-khabar fi 'Ibar (sejarah umum).

Kitab setebal 7 jilid ini berisi kajian sejarah, yang didahului dengan Muqaddimah (jilid 1) yang berisi pembahasan tentang problematika sosial manusia (sosiologi). Kitab Muqaddimah itu pada akhirnya berhasil menjadi pembuka jalan menuju pembahasan ilmu-ilmu sosial manusia. Oleh karena itu, dalam ilmu sejarah Islam, Ibnu Khaldun dipandang sebagai peletak dasar ilmu sosial dan politik Islam (Al-ghazali, 1998:256).

Pada tahun 780 H (1378 M), Khaldun kembali ke Tunisia untuk menelaah beberapa kitab sebagai bahan untuk merevisi kitab al-'Ibar. Pada tahun 784 (1382 M), ia berangkat ke Iskandariah (Mesir) untuk menghindari kekacauan politik di negeri Maghrib (Maroko). Setelah sebulan di sana, ia pindah ke Kairo. Di kota ini, ia melalui karier di bidang ilmu pengetahuan dengan membuka halaqah di Al-Azhar untuk memberi kuliah. Pada tahun 786 H, Raja menunjuknya menjadi dosen ilmu fiqh Maliki di Madrasah Al-Qamhiyah, pada 801 H (1401 M), ia diangkat menjadi ketua pengadilan kerajaan sampai akhir hayatnya. Selama di Mesir, Ibn Khaldun kembali merevisi kitab Al-'Ibar dan menambah pasal kitab muqaddimah. Ia memasukkan peristiwa terbaru dan temuan-temuan ilmiahnya, seperti konsep-konsep sosiologis. Ia wafat di Kairo 25 Ramadhan 808 H/19 Maret 1406. Temuan pentingnya adalah mengenai konsepsi sejarah serta konsep sosiologisnya yang hingga sekarang masih dijadikan bahan utama referensi bagi seluruh ahli sejarah dan sosiologi di dunia (Ahmad Fuzad al-Ahwani, 2003:264).

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan

Dalam penelitian ini adalah penelitian historis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Menurut Suryabrata dalam Metode Penelitian (1994: 16) tujuan penelitian historis untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, semua upaya tersebut harus melalui proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan secara library research atau kepustakaan. Adapun sumber-sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Menyangkut dengan kajian sejarah, maka penulisan ini menggunakan penelitian historis.

Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan.

Penulisan sejarah dengan analisis yang kejadiannya telah berlangsung di masa lalu, penelitian tentang sejarah tidak mungkin lagi di mengamati kejadian yang akan diteliti. Sehingga penulisan ini berdasarkan atas sumber primer dan sekunder, yang dilakukan dengan penelitian kepustakaan (Library Research). Sumber primer yang digunakan dalam penulisan ini yaitu buku-buku yang ditulis oleh pelaku sejarah, dokumen-dokumen, laporan kegiatan, serta arsip peninggalannya yang dapat diperoleh di perpustakaan dan badan arsip maupun instansi yang berkaitan, sedangkan yang termasuk kedalam sumber sekunder dalam penulisan sejarah yaitu buku-buku yang di karang oleh Indonesia dan Australia, dan data lainnya yang relevan dapat di jumpai pada perpustakaan.

2. Batasan Temporal

Kenapa peneliti mengambil Filsafat Sejarah Islam, di mana Ibnu Khaldun merupakan seorang ilmuwan yang membawa pengaruh terhadap Filsafat Sejarah Islam. Juga melahirkan teori-teori lain yang dapat membantu perkembangan ilmu yang ia terapkan.

3. Jenis Dan Sumber Data

Sumber sejarah sering sekali disebut sebagai "data sejarah". Perkataan data berasal dari bahasa

latin yaitu "datum" yang berarti "pemberian" (Kuntowijoyo 1995:94) sumber data sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada masyarakat tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (Helius Syamsuddin, 1996:73).

Menurut Gazalba (1981:88), sumber data sejarah dapat di klasifikasikan menjadi

- 1) Sumber tulis, yaitu sumber yang berupa tulisan
- 2) Sumber lisan, yaitu sumber yang berupa cerita yang berkembang dalam suatu masyarakat
- 3) Sumber benda atau visual, yaitu semua warisan masa lalu yang berbentuk dan berupa.

Dalam penelitian ini digunakan sumber data yang berupa sumber tertulis. Louis Gosttohalck (1983:35), mengemukakan bahwa sumber tertulis dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah kesaksian dari mata seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca yang lain, atau alat mekanik seperti dekafon yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa-peristiwa yang di ceritakannya, sedangkan sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya.

4. Analisis Data

Heuristik merupakan langkah pertama dalam penulisan sejarah, heuristik sangatlah berguna untuk membantu dalam penulisan sejarah. Heuristik merupakan pengetahuan yang bertugas untuk menyelidiki sumber-sumber sejarah yang ada, maka dari sumber itulah seorang sejarawan akan menggali data kemudian akan diseleksi guna memperoleh fakta sejarah untuk direkonstruksi. Heuristik merupakan bahan yang digunakan oleh sejarawan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa masa-masa lampau yang dialami oleh manusia pada masa lampau yang meninggalkan jejak atau bukti nyata, (Kuntowijoyo, 1995). Sedangkan menurut Syamsuddin. Heuristik merupakan langkah awal sebuah kegiatan dan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data atau materi sejarah, (Pranoto: 2010-78).

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa heuristik adalah suatu proses awal yang dilakukan oleh sekarang peneliti sejarah. Untuk

mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang terjadi pada masa lampau. Baik berupa sumber yang tulisan, lisan maupun tindakan manusia pada masa lampau sebagai sumber sejarah. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah dalam penyusunan hasil penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa tehnik mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

5. Tehnik dokumentasi

Tehnik dokumentasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memberikan penjelasan tentang suatu masalah dari sumber-sumber tertulis. Biasanya keterangan-keterangan tertulis itu dapat diperoleh dari kantor, perpustakaan, ataupun tempat dilakukannya penelitian mengabadikan data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Supaya hasil dokumentasi dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan dokumentasi kepada informal atau sumber data, maka di perlakukan bantuan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- 1) Camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pengambilan informasi / sumber data. Dengan adanya foto ini lebih terjamin karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data atau sumber yang di teliti.
- 2) Alat yang digunakan dan persiapan pada saat penelitian sesuai yang di paparkan di atas akan peneliti gunakan sebagai bahan atau data dokumentasi yang akan dijadikan sebagai hasil akhir atau kesimpulan dalam penelitian ini. Lebih lanjut Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya, (Suharsimi Arikunto, 2006: 231).
- 3) Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu. Berbeda dengan, dokumen merupakan data non manusia. Dari segi perolehan dan dengan demikian biaya, dokumen merupakan tehnik yang mudah dan murah sebab dapat diperoleh pada saat itu juga. Ciri khas dokumen dengan demikian adalah keasliannya sebab

diperoleh tanpa campur tangan peneliti, ciri khas lain (Hodder dalam Daymon dan Holloway), dokumen bertahap sepanjang masa sehingga dianggap mampu memberikan pemahaman sejarah secara relative lengkap.

- 4) Dengan menggunakan metode, dokumentasi sumber-sumber yang diteliti atau diamati bukan berupa benda hidup tetapi benda mati. Untuk memperoleh informasi yang tepat, objektif dan tidak berdasar hanya pada satu pendapat atau satu sumber data. Penelitian ini menjangkau metode dokumentasi. Dengan metode ini, informasi dari banyak sumber data yang berbeda bisa diteliti dengan gambaran yang lebih lengkap terutama data-data yang menyangkut sejarah Peran Ibn Khaldun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perjalanan Hidup Dan Karya-karya Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lahir di Tunis Afrika Barat Laut, ia dari keturunan keluarga bangsawan Banu Khaldun. Banu Khaldun bermigrasi ke Tunisia pasca jatuhnya Saville ke Eeconquesta pada pertengahan abad ke-13. Di bawah kekuasaan seorang Tunisia, keluarga Ibn Khaldun juga memegang beberapa jabatan politik dan menjalani kehidupan spiritual.

Semasa hidupnya, beliau membantu berbagai sultan di Tunisia, Maroko, Spanyol, dan Aljazair sebagai duta besar, bendaharawan dan anggota dewan penasihat sultan. Tidak banyak catatan sejarah yang menceritakan riwayat masa kecil atau masa mudanya, namun, Ibnu Khaldun dikenal sebagai anak yang sudah menguasai Al-Quran dan bahasa Arab pada usia yang relative muda. Dia juga menguasai ilmu-ilmu klasik, seperti filsafat, metafisika dan tasawuf. Di samping itu, ia juga tertarik dengan geografi, sejarah dan ilmu ekonomi. Pada usia 20 tahun, beliau telah diangkat menjadi sekertaris Sultan Abu Inan di Fez, Maroko. Setelah itu beliau menjadi Perdana Menteri Sultan Bougie (Sekarang Aljazair), kemudian, Ibn Khaldun pindah ke Koenstationopel dan diangkat menjadi pembantu Raja Abdul Abbas., ia mulai berkecimpung di dunia keilmuan. Ibnu Khaldun mengundurkan diri dari kehidupan politik dan kembali ke Afrika Utara. Di situ dia melakukan studi dan menulis secara intensif selama 5 tahun dan menghasilkan karya-karya yang

menyebabkan beliau terkenal dan diangkat menjadi guru besar studi Islam di Universitas Al-Azhar Kairo.

Dalam mengajarkan tentang pentingnya menghubungkan pemikiran sosiologi dan observasi sejarah. Menjelang kematiannya tahun 1400 M, Ibnu Khaldun telah menghasilkan kumpulan karya yang mengandung berbagai pemikiran yang mirip dengan sosiologi zaman sekarang. Dia melakukan studi ilmiah tentang masyarakat, riset empiris, dan meneliti sebab-sebab fenomena sosial itu. Ia juga melakukan studi perbandingan antara masyarakat primitive dan masyarakat modern atau tentang masyarakat nomaden dengan masyarakat menetap. Ibnu Khaldun tak berpengaruh secara dramatis terhadap filsafat sejarah Islam, tetapi setelah sarjana pada umumnya dan sarjana muslim khususnya meneliti ulang karyanya, ia mulai diakui sebagai sejarawan yang mempunyai signifikansi historis.

Ibnu Khaldun bukan hanya seorang intelektual, tetapi jugapraktisi politik, pergulatannya dengan politik di wilayah barat Afrika Utara terlibat di berbagai kancah politik di wilayah barat Afrika Utara seperti Tunisia, Aljazair, dan Maroko, hingga ke Andalusia dan kemudian Timur Tengah. Namun, semangat intelektualitasnya tidak pernah padam. Di saat jeda pun ia masih sempat menjalankan kerja intelektualnya dengan meneliti dan berkarya, termasuk menulis buku al-muqadimmah yang terkenal sampai sekarang ini.

Berdasarkan riwayat hidup Ibnu Khaldun di atas, peneliti berpendapat bahwa Ibn Khaldun adalah seorang pemikir yang keras dan juga selalu melalui kehidupan yang sangat rumit dengan berbagai kehidupan pribadinya, pendidikannya, dan perjalanan karirnya. Ia adalah tokoh yang terkenal dalam filsafat apalagi dalam dunia Islam, ia adalah satu revolusioner sejati bagi para pejuang-pejuang pemikir yang sampai saat ini masih tetap di kenal dan dijadikan pedoman oleh siapapun. Selain itu, pada saat ia menciptakan karya-karya besarnya ia selalu melakukan perjalanan dan mencari tempat untuk mencari inspirasi agar bisa menuangkan ide-ide briliannya serta mampu memahami keadaan di setiap tempat dimana ia singgah. Salah satu tempat yang pernah ia kunjungi yaitu di Maroko dan Spanyol, selain ilmu filsafat dan sosiolog ia Ibnu Khaldun juga menguasai beberapa ilmu lain seperti ilmu tasawuf yang diajarkan keluarganya sejak ia masih sangat dini dan begitu sangat cepat dalam

menanggapi dan memahami ilmu yang disampaikan, dari situ ia belajar banyak tentang ilmu agama sehingga membawanya ke pemikiran hebatnya sekarang. Ilmu-ilmu ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya juga ia tekuni semasa ia hidup dan sangat dikagumi oleh banyak orang. Tentunya pemikiran-pemikirannya meninggalkan jejak yang sangat mendalam bagi para pembaca serta mampu memberikan nilai-nilai positif agar perkembangan ilmu lebih baik lagi.

2. Peran Ibnu Khaldun Terhadap Filsafat Sejarah Islam

Ibnu Khaldun memiliki keunikan tersendiri dalam menggambarkan pandangannya tentang filsafat sejarah Islam, yang dalam artian peran serta pemikirannya juga sangat meluas sehingga banyak mencangkup tentang ilmu lain juga, tidak hanya itu dia selalu menggambarkan pemikirannya agar bisa diterima oleh semua kalangan, beliau di kenal dengan sang sejarawan bapak sosiologi karna ilmunya lebih banyak berkaitan tentang sosial dan pendidikan namun juga sangat menguasai sejarah dan juga ilmu filsafat. Salah satu contoh karyanya dalam kitab *al-Muqadimmah* disana ia menggambarkan pengalaman Ibnu Khaldun yang karya dan pemikirannya realistis, yang tampaknya menjadikan Injil atau Al-Qur'an, dimana setiap golongan yang mengalami konflik dapat menemukan suatu di dalamnya untuk mencapai golongannya.

Filsafat memiliki arti dimana ilmu pengetahuan menggunakan logika, metode, dan sistem untuk mengkaji masalah-masalah yang mendasar dalam berbagai persoalan, sedangkan sejarah adalah mengenai peradaban manusia ataupun peradaban dunia serta perubahan-perubahan yang terjadi terhadap watak masyarakat tersebut.

Menurut Ibnu Khaldun sejarah juga adalah kisah atau cerita yang berhubungan dengan kejadian masalah atau sudah terjadi. Secara khusus Ibnu Khaldun mengatakan dalam bukunya *al-Muqadimmah* yang di tulis Ibn Khaldun yaitu menjelaskan sejarah memiliki dua sisi yaitu sisi dalam dan sisi luar. Pengertian sejarah dalam sisi luar adalah rekaman perputaran masa dan pergantian kekuasaan yang terjadi pada masa lampau, sedangkan pengertian sejarah dari sisi dalam adalah suatu studi dan penalaran kritis dan

usaha cermat untuk mencari kebenaran. Istilah mencari kebenaran menunjukkan bahwa sejarah bukan di dapat dengan mengumpulkan fakta-fakta saja. Ibnu Khaldun juga menjalankan pendidikan dengan ajaran Islam dengan baik, persoalan agama menyangkut realitas gaib, seperti Allah, Malaikat, Roh, kebangkitan kembali, surga, neraka, dan sebagainya yang diwujudkan Allah kepada para nabi. Ini harus diterima karena otoritas Allah adalah akhir, tertinggi dan tidak boleh disangsikan lagi.

Oleh karena itu, bahwa dari semua pemikiran dan hasil karya-karya Ibnu Khaldun atas peran dia sebagai tokoh sejarawan banyak membawa perubahan dalam keilmuan pada zamannya, ia bisa mengubah peradaban pemikiran yang luar biasa sehingga mampu menarik banyak perhatian tokoh-tokoh lainnya, terutama tokoh-tokoh keilmuan seperti Aristoteles yang hamoir menyamai kehebatannya dalam menciptakan sebuah karya-karya tersebut. Dalam filsafat itu sendiri Ibnu Khaldun dalam pemikirannya mencetuskan bahwa hubungan antara ilmu filsafat dengan ilmu agama (Islam) ada beberapa hal yang dapat menyatukan kedua ilmu tersebut dalam pandangannya ia berkata bahwa filsafat sejarah lahir atas dasar kekuatan agama yang menjadi dasar atau pondasi untuk berperan. Sekali pun ia mengatakan hal tersebut ada banyak pandangan lain yang membedakan antara filsafat sejarah dan agama, mengatakan bedanya keyakinan atau kepercayaan. Jadi Ibnu Kaldun adalah sosok tokoh muslim yang selalu memperjuangkan pemikiran serta perannya dalam banyak ilmu terutama di bidang filsafat sejarah Islam agar dapat menyatu dan diterima keduanya sebagai landasan yang tidak dibeda-bedakan dalam pandangan apapun. Sebagai seorang pemikir yang hebat ia juga berhasil meluaskan ilmunya diberbagai bidang, tentu ia adalah sosok yang sangat religius dengan segala kemampuannya hingga saat ini.

Ibnu Khaldun adalah pembawa segala kekuatan ilmu agar menjadi satu dan bisa di terima oleh banyak kalangan, tak lupa sosok beliau sangat di segani karena arah pemikirannya mampu menyatukan segala konsepsi teori agar berjalan bersama, contohnya filsafat yang umum ke filsafat Islam. Maka dari itu Ibnu Khaldun adalah tokoh sejarah yng paut di jadikan suri tauladan bagi

penerus bangsa ini dengan segala kegigihan dan karya-karya besarnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang filsafat sejarah dan agama, pada dasarnya memberi kontribusi bagi dunia intelektual. Teori-teori sejarah menjadi pijakan bagi kaum intelektual modern meskipun nama besarnya sempat redup karena era keemasan intelektual Eropa. Peran orientasi sarana muslim mengkaji para sarjana muslim dan membuka mata dunia sebagai khazanah keilmuan terutama khususnya di bidang sejarah dan ilmu filsafat. Bahkan para pemikir modern pun belum ada yang mampu menyamainya. Kini di Eropa maupun di dunia Islam nama Ibnu Khaldun menjadi populer seiring dengan perkembangan kajian keilmuan, dengan demikian pemikiran-pemikiran Ibnu Khaldun dapat dijadikan sebagai rujukan dalam kajian sejarah dan ilmu-ilmu lain, serta menjadi kekayaan sejarah bagi masyarakat Islam.

Konsepsi filsafat sejarah mengenai Ibnu Khaldun yang merupakan tokoh penting dalam Islam, merupakan salah satu bukti nyata dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Islam yang dahulu pernah memberikan sumbangsih sinarnya bagi perkembangan renaissance di Eropa. Peranan yang dilakukan Ibnu Khaldun tak terbatas kiranya sehingga ia mendapat julukan diantaranya sebagai bapak sosiologi, dan bapak sejarah, dengan diakuinya hasil dari pemikiran Ibnu Khaldun yang sampai sekarang tulisan-tulisannya masih dijadikan rujukan baik di Barat maupun Timur menjadikan ia sangat dihormati bukan hanya pada masa hidupnya, oleh karenanya konsep pemikiran Ibnu Khaldun dilihat dari sudut pandang Islam.

Berdasarkan tujuan penelitian, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Penelitian ini masih terbatas pada pembahasannya, untuk itu kepada penelitian lain disarankan agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama dengan masalah-masalah yang belum terungkap sehingga hasil yang dicapai nantinya akan lebih sempurna. (2) Kepada mahasiswa dan sejarawan disarankan agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mendalami dan menembangkan pemikiran atau

peran Ibnu Khaldun demi perkembangan optimal. Sehingga kedepan akan lahir tokoh-tokoh yang brilian dalam bidang sejarah umumnya. (3) Bagi pemerintah agar buku-bukunya tentang karya-karya Ibnu Khaldun dapat dijadikan acuan untuk kedepannya.

REFERENSI

- [1] Al-Ahwani, Fuad Ahmad. (1997). *Filsafat Islam, cet. Ke-8. Terj. Tim Pustaka Firdaus*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- [2] Bajjah, Ibnu. (t.t). *Fi al-Ghayati al-Insaniyyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- [3] Rusyd, Ibnu. (1959). *Kitab Fashal al-Maqal wa Taqirir ma Baina al-Syari'ah wa Al-Hikmah min al-Ittisal*. Tt.
- [4] Thufail, Ibnu. (1980). *Hayy bin Yaqazan. Cet. 2*. Beirut: Darah al-Aflaq al-Jaidah.
- [5] Kartododirjo, Sartono. (1993). *Pendekatan ilmu Sosial dalam Metode Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Suwaka, Kiswara. (2010). *Pidato-pidato yang Mengguncang Dunia. Edisi I*. Yogyakarta: Buana Pustaka Gombang,
- [7] Koenjaningrat. (1990). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [8] Koenjaningrat. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Banteng Budaya.
- [9] Menendz, Ana. (2005). *Mencintai Mata Angin*. Yogyakarta: Che.
- [10] Meleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Meleong, Lexy J. (2001). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Hitti, Philip K. (2002). *History of The Arabs. Terj. Yasin, Cecep Lukman*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002
- [13] Khudhairi, Zainab. (1971). *Philosopy of Histtory*. Chicago: University of ChiagoPress.
- [14] Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Penerbit CV. Pustaka Setia.
- [15] Syaodih, Nana. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Khaldun, Ibnu. (2000). *Muqadimmah Ibnu Khaldun. Terj. Ahmadie Thora. Cet. IV*. Jakarta: Pustaka Firdaus.